

PENINGKATAN KEMAMPUAN KELOMPOK NELAYAN DESA BANDENGAN, JEPARA DALAM BERBAHASA INGGRIIS GUNA TERWUJUDNYA “DESA WISATA BANDENGAN”

Mariana Kristiyanti¹, Siswadi²

STIMART “AMNI” Semarang

^{1,2}Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan, Teknika, STIMART “AMNI” Semarang
email : ¹mkristiyanti75@gmail.com, ²siswadi_59@stimart-amni.ac.id

ABSTRAK

Salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh kota Jepara adalah pantai Prawehan yang ada Desa Bandengan. Dimana pantai Prawehan di desa Bandengan selama ini sudah dikenal karena wisata pantainya yang memiliki pemandangan pantai yang indah dan bersih. Saat ini wisata pantai di desa Bandengan, Jepara, banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan asing maupun domestik. Permasalahan yang muncul adalah banyaknya kunjungan wisatawan asing ke pantai Prawehan desa Bandengan, hal ini mengakibatkan sulitnya komunikasi antara kelompok nelayan yang ada di wilayah pantai Prawehan dengan wisatawan asing. Komunikasi yang selama ini berjalan dilaksanakan dengan cara menulis di pasir laut atau dengan menggunakan fasilitas alat komunikasi (menulis di HP) maupun dengan bahasa isyarat. Untuk itu Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Masyarakat STIMART “AMNI” Semarang, berinisiatif memberikan ketrampilan bahasa Inggris, terutama “English Conversation”. Tujuan khusus yang ingin dicapai pada program Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan kemampuan kelompok nelayan agar mampu berbahasa Inggris dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat STIMART “AMNI” Semarang menyelenggarakan pelatihan berbahasa Inggris dengan baik dan benar dengan metode “Belajar sambil Bekerja”. Untuk keperluan pembelajaran tersebut, kelompok nelayan di beri buku ajar yang sudah disiapkan Tim pelaksana kegiatan pengabdian untuk dipelajari terlebih dahulu. Dengan pembelajaran bahasa Inggris, diharapkan kelompok nelayan dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing. Hal ini akan meningkatkan minat wisatawan asing untuk berkunjung di pantai Prawehan desa Bandengan Jepara.

Kata Kunci : Kelompok Nelayan, Desa Bandengan, Kemampuan Bahasa Inggris.

1. PENDAHULUAN

Desa Bandengan Jepara, merupakan daerah wisata di kota Jepara yang sudah dikenal karena wisata pantainya yang indah dan bersih. Saat ini pantai yang ada di desa bandengan, lebih di kenal dengan nama pantai prawehan banyak dikunjungi oleh wisatawan asing. Obyek wisata ini sudah dikelola oleh pemerintah Kota Jeparasejak tahun 1998, dan menjadi salah satu obyek wisata andalan kota Jepara selain Pantai Kartini. Tidak hanya wisatawan dari kota Jepara saja, tetapi Pantai Prawehan ini juga sering sekali dikunjungi oleh wisatawan dari luar kota Jepara. Misalnya wisatawan dari Kudus, Demak, Pati bahkan tidak jarang wisatawan-wisatawan dari luar Propinsi, bahkan wisatawan asing pun mengunjungi obyek wisata pantai Prawehan.



Gambar 1. Wisata Pantai Prawehan, Desa Bandengan Jepara

Permasalahan yang muncul saat ini adalah banyaknya kunjungan wisatawan asing ke pantai Prawehan Bandengan Jepara, membuat para nelayan merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan para wisatawan asing. Hal ini membuat kelompok nelayan yang ada di desa Bandengan harus bisa menguasai bahasa Inggris dengan baik agar dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing, tetapi para kelompok nelayan desa Bandengan belum memiliki kemampuan untuk itu. Permasalahan yang kedua adalah pentingnya perluasan pengenalan tempat wisata pantai Prawehan berbasis on line system, hal ini dimaksudkan agar pantai prawehan pada khususnya dan kota Jepara pada umumnya lebih banyak dikenal lagi tidak hanya oleh wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan asing. Tujuan khusus yang ingin dicapai pada program pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu kelompok nelayan mampu berbahasa Inggris dengan baik, serta lebih mengenalkan wisata pantai Prawehan di desa Bandengan Jepara melalui media On Line System. Dengan meningkatnya kemampuan kelompok nelayan

dalam berbahasa Inggris, maka akan mudah berkomunikasi dengan para wisatawan asing, sehingga hal ini semakin mendekatkan diri antara para wisatawan asing dengan kelompok nelayan yang ada di desa Bandengan. Dan dengan media website, maka diharapkan dapat lebih mengenalkan wisata pantai Prawehan yang berdampak pada peningkatan pengunjung wisatawan ke pantai Prawehan desa Bandengan Jepara.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diatas, maka beberapa upaya telah dilakukan, diantaranya yaitu dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran bahasa Inggris dengan konsep “Belajar sambil Bekerja” serta pelatihan pengenalan wisata pantai Prawehan desa Bandengan Jepara melalui media on line system.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan letak geografis, bagian desa Bandengan berada di samping utara Ibu Kota Kabupaten Jepara. Desa Bandengan merupakan salah satu desa di kecamatan Jepara, dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan 7 km dan ke Ibukota Kabupaten 7 km serta dapat ditempuh dengan kendaraan kurang lebih 15 menit. Desa ini berbatasan dengan desa Wedungcino dan desa Mororejo di samping utara, desa Kuwasen dan desa Mulyoharjo di samping selatan, desa Wonorejo di samping timur dan Laut Jawa di samping barat. Luas wilayah daratan Desa Bandengan adalah 586.449 km² dengan panjang pantai 5 km. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukkan, dan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang yaitu fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Secara administratif bagian desa Bandengan terdiri dari 24 RT dan 7 RW dengan jumlah KK 2.400, sedangkan secara topografi desa Bandengan merupakan bagian dataran rendah, dengan demikian, desa Bandengan memiliki variasi ketinggian antara 7 sampai dengan 8 meter dari permukaan laut.

Pariwisata merupakan sektor yang mempunyai potensi yang menjanjikan dalam bidang kesempatan kerja, kesempatan berusaha, serta kesempatan untuk dapat mengembangkan daerah, sehingga beberapa daerah menjadikan pariwisata sebagai program unggulan dalam pengembangan daerahnya.

Salah satu obyek wisata yang cukup digemari masyarakat adalah pantai. Pantai adalah sebuah bagian yang menjadi batas antara lautan dan daratan, bentuk pantai berbeda-beda sesuai dengan keadaan, proses yang terjadi di bagian tersebut, seperti pengangkutan, pengendapan dan pengikisan yang disebabkan oleh gelombang, arus, angin dan keadaan lingkungan disekitarnya yang berlangsung secara terus menerus, sehingga membentuk sebuah pantai (Nofia Farida, 2016)

Dalam bahasa Inggris pantai adalah *coast* yang menurut kamus Cambridge, *coast* bermakna *the land next to or close to the sea* artinya daratan yang berdekatan dengan laut. Sementara dalam kamus Bahasa Indonesia pantai artinya tepi laut atau pesisir. Dalam tataran praktis pantai bisa memiliki pengertian yang berbeda-beda.

Sebagian berpendapat bahwa pantai adalah suatu daratan yang berbatasan langsung dengan laut menjorok ke dalam hingga pengaruh pasang surut air laut tidak terasa. Dengan definisi ini, lebar atau daerah pantai bisa berbeda-beda tiap daerah tergantung dari tinggi nya pasang surut di daerah tersebut. Untuk daerah landai dengan pasang surut yang tinggi, lebar pantai bisa puluhan kilometer. Sebaliknya, untuk daerah yang curam atau bahkan pantai berbatu (*cliff*), daerah pantai mentok sampai pada ujung *cliff* tersebut.

Salah satu wisata pantai yang ada di kabupaten Jepara adalah pantai *Tirto Samudra* atau lebih dikenal dengan *Pantai Prawehan* yang berada di desa Bandengan. Di kawasan pantai Prawehan desa Bandengan ini tersedia berbagai fasilitas untuk para pengunjung agar merasa nyaman. Tersedia berbagai wahana bermain, restoran, tempat mandi atau bilas, penyewaan tikar, ban pelampung, kano, hingga wahana-wahana lainnya. Pantai Prawehan mempunyai pemandangan yang indah terutama pada sore hari ketika menjelang matahari terbenam. Pemandangan ini diperindah dengan tampaknya pulau Panjang di kejauhan pantai, sehingga layak jika pantai Prawehan dianggap mempunyai potensi wisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar pantai.



Gambar 2. Pulau Panjang Desa Bandengan Jepara

Wisatawan berkunjung ke pantai Prawehan, desa Bandengan dengan tujuan untuk menikmati keindahan pemandangan pantainya. Disamping itu karena dari pantai Prawehan desa Bandengan, wisatawan dapat langsung menuju ke pulau Panjang, yang jaraknya hanya sekitar setengah jam perjalanan, seperti dapat dilihat pada gambar 2 diatas, sehingga tidaklah berlebihan kiranya jika jumlah kunjungan ke pantai Prawehan desa Bandengan ini cenderung meningkat. Di lain pihak, pulau Panjang juga menjanjikan pemandangan alamnya juga tidak kalah indahnya dengan pantai Prawehan desa Bandengan.

Jumlah pengunjung wisatawan pantai Prawehan desa Bandengan sangat tinggi, berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok nelayan di desa Bandengan Jepara diperoleh data bahwa dalam satu pekan jumlah

wisatawan mencapai 1.500 sampai 2.500 wisatawan mulai bulan April sampai dengan Desember, bahkan bila musim liburan tiba, jumlah pengunjung mencapai lebih dari 2.500 pengunjung. Kelompok nelayan inilah yang akan menjadi objek sasaran peningkatan ketrampilan berbahasa Inggris oleh Tim pengabdian masyarakat STIMART “AMNI” Semarang.

Di era globalisasi saat ini, informasi bergerak dengan sangat cepat, penggunaan media internet melalui *on line system* membuka peluang bagi kelompok nelayan untuk dapat mengembangkan daerah wisata pantai Prawehan untuk dapat dikenal lebih baik lagi oleh para wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Untuk itu pelaku kelompok nelayan, dituntut menjadi bagian dari komunitas global dengan pemanfaatan teknologi informasi melalui *media on line system*.

On line system merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pelaku kelompok nelayan, untuk dapat mengenalkan pantai Prawehan desa Bandengan Jepara ke para wisatawan. Kelompok nelayan harus melihat manfaat *On line system* untuk akses informasi secara luas, mudah dan efisien. Kelompok nelayan dapat memperoleh manfaat serta keuntungan dengan menggunakan media On line. Hal ini dikarenakan, media On line dalam hal biaya jauh lebih murah dan efisien. Selain itu dengan menggunakan media on line, maka informasi dapat diakses tanpa batas. Saat sebuah informasi diinformasikan melalui media On Line system, maka informasi dapat diakses oleh pengunjung dari belahan dunia manapun selama di daerah tersebut memiliki akses internet.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan studi literatur. Dimana observasi diadakan di pantai Prawehan desa Bandengan kecamatan Jepara kabupaten Jepara. Sedangkan pengumpulan data dilaksanakan melalui metode wawancara dengan kelompok nelayan desa Bandengan Jepara. Dan sebagai dasar acuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, menggunakan metode studi literatur.

Dalam pelaksanaannya di lapangan kegiatan pengabdian masyarakat didasarkan pada analisis situasi kelompok sasaran (masalah, potensi dan peluang), dimana setelah melaksanakan evaluasi terhadap kelompok nelayan, maka langkah selanjutnya adalah mencari solusi baru guna mendapatkan pemecahan masalah. Sementara evaluasi dan alternatif pemecahan masalah akan dilaksanakan setelah wawancara dengan kelompok nelayan selesai dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang telah ditetapkan diatas maka disusunlah beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode belajar sambil bekerja,

Dalam arti, kelompok nelayan tidak harus duduk di bangku seperti di ruang kelas, tetapi kelompok nelayan dapat melaksanakan aktivitasnya untuk bekerja seperti kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari, dan Tim Pengabdian Masyarakat STIMART “AMNI” mendampingi para nelayan untuk belajar berbahasa Inggris disela-sela kegiatannya.



Gambar 3. Pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode “Belajar sambil Bekerja”

- b. Pengenalan daerah wisata pantai Prawehan dengan metode *on line system*.

Metode *On line system* diberikan kepada kelompok nelayan dengan cara pelatihan dan praktek langsung bagaimana mengenalkan daerah wisata pantai Prawehan dengan sistem on line.



Gambar 4. Pembelajaran Pengenalan Wisata Pantai Prawehan dengan metode *On Line*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna mencapai tujuan dan sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk proses kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dan pembelajaran media *on line system*, maka disusun rencana kegiatan yang meliputi beberapa pentahapan sebagai berikut :

Tahap 1 : Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan dengan mengadakan kunjungan awal (*preliminary survey*) untuk mendapatkan data awal kegiatan yang dibutuhkan di desa Bandengan Jepara. Dari data awal ditemukan bahwa mayoritas penduduk desa Bandengan Jepara memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing. Hal ini diakibatkan karena desa Bandengan memiliki pantai Prawehan yang merupakan potensi pariwisata di desa Bandengan. Dimana wisatawan yang datang tidak hanya wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan asing. Untuk itu, dalam tahap persiapan kegiatan yang dilaksanakan adalah menetapkan rencana jadwal kerja, menetapkan pembagian kerja, menetapkan kelompok nelayan yang akan diberikan pelatihan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Kegiatan dilanjutkan dengan survey lapangan untuk mencari data kelompok nelayan sebagai peserta pelatihan, dan yang terakhir adalah melaksanakan koordinasi dengan Petinggi Desa Bandengan Jepara.

Tahap 2 : Pelaksanaan

Langkah selanjutnya adalah melaksanakan pemilihan peserta pelatihan, menentukan tim pendamping pelatihan pembelajaran bahasa Inggris, dan praktek pelatihan *On line system*. Sistematika pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris yaitu dengan melibatkan 10 taruna STIMART "AMNI" dari komunitas *English Club* yang akan mendampingi kelompok nelayan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dimana setiap taruna mendampingi 2–3 nelayan. Dalam pelaksanaannya Taruna di dampingi oleh beberapa dosen Bahasa Inggris. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan media on line, Kelompok nelayan langsung mendapatkan pelatihan dari Tim IT STIMART "AMNI" Semarang.

Tahap 3 : Monitoring, Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk memonitor keberhasilan program pembelajaran kelompok nelayan di Desa Bandengan, Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Sebagai indikator dalam tahap ini adalah peningkatan kemampuan nelayan dalam bahasa Inggris serta kemampuan nelayan dalam *upload* informasi secara *On Line* berkaitan dengan informasi pariwisata pantai Prawehan desa Bandengan Jepara. Bertambah banyaknya jumlah wisatawan asing yang datang ke pantai Prawehan desa Bandengan, merupakan indikator selanjutnya dalam menilai keberhasilan program pelatihan pengenalan wisata pantai Prawehan melalui media *On line system*. Dengan hasil ini diharapkan Kelompok nelayan lain yang ada disekitar kota Jepara dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui peningkatan ketrampilan sebagaimana tersebut diatas. Pada tahap ini sekaligus juga dilakukan evaluasi atas pelaksanaan program, baik pada Tahap persiapan, pelaksanaan maupun monevnya sendiri. Dan kegiatan akhir adalah menyusun laporan kegiatan.

5. KESIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim pengabdian masyarakat STIMART "AMNI" Semarang, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Bandengan, khususnya kelompok nelayan desa Bandengan, sangat antusias dan bersemangat dalam pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris, hal ini tercermin dengan banyaknya kelompok nelayan yang hadir dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris. Dari peserta yang hadir, banyak diantaranya yang sudah berusia lanjut, dan hal ini merupakan penyemangat tersendiri bagi nelayan yang berusia masih muda.

Dan dalam pelaksanaan pelatihan pengenalan wisata pantai Prawehan desa Bandengan, para nelayan merasa tidak mengalami kesulitan, hal ini diakibatkan bahwa saat ini fasilitas internet sangat mudah diperoleh. Dan media *on line* yang diberikan kepada peserta pelatihan dibuat sederhana mungkin dengan menggunakan fasilitas alat telekomunikasi (HP) yang selama ini mayoritas dimiliki oleh para nelayan desa Bandengan Jepara.

Dengan berakhirnya pelaksanaan kegiatan pelatihan, diharapkan masyarakat nelayan desa Bandengan lebih maju lagi dalam hal penguasaan bahasa Inggris dan dapat selalu menginformasikan perkembangan pantai Prawehan Desa Bandengan Jepara melalui media *On Line System*. Dan secara tidak langsung, dengan semakin dikenalkannya desa Bandengan dengan obyek pariwisata pantai Prawehan, membuat banyak wisatawan yang tertarik untuk datang ke Jepara dalam hal ini ke pantai Prawehan desa Bandengan, dan semakin banyaknya wisatawan yang datang secara tidak langsung akan banyak membuka peluang usaha dan peningkatan pendapatan daerah Jepara melalui sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ridwan Siregar, 2010, *Penggunaan Sistem dan Teknologi Informasi untuk Usaha Kecil dan Menengah*, USU e-respository (2008).
- [2] Arif Rahmana, 2009, *Peranan Teknologi Informasi dalam peningkatan daya saing Usaha Kecil Menengah*, Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi.
- [3] Bangs, David H, 2008, *Pedoman Langkah Awal Menjalankan Usaha*, Jakarta, Erlangga.
- [4] Kusmuljono BS, Ketua Tim Koordinasi Keuangan Mikro Indonesia, *UKM : Menggerakkan yang kecil, mengentaskan kemiskinan*, Gatra, 2 Januari 2008.
- [5] Nofia Farida, 2010, *Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra berpotensi meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat*

- [6] Sanim, B., 2009, *Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi dalam Mewujudkan Sistem Ekonomi Kerakyatan Menanggulangi Krisis Nasional*. MMA-IPB. Bogor.
- [7] Wahab Saleh, 2009. *Managemen Pariwisata*. Jakarta, Pradya Paramita